

*Membangkitkan  
Kehidupan Desa*

# SEBUAH KISAH DARI SAMBERA BARU

KKN UINSI 2024  
DESA SAMBERA BARU



## CHAPTER I

### SESATKU MASUK JALUR MENUJU DESA SAMBERA BARU

*“Ketika langkah pertama kali menginjakkan kaki di desa yang damai, kami menemukan keindahan yang mempesona dan kisah-kisah yang menyentuh hati. Dalam proses menilai dan memahami, kami belajar tentang makna sejati dari kebersamaan, tradisi, dan keajaiban yang hanya ditemukan di tempat yang jauh dari hiruk-piruk kota.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

**ARFINA MUQODDIMAH(KKN DESA SAMBERA BARU)**

**SESATKU MASUK JALUR MENUJU DESA SAMBERA BARU**

Awal mula saya menunggu kelompok KKN saya, saya slalu memantau, menunggu dan melihat website LP2M berkali-kali. Namun sayangnya, webiste tersebut sering mengalami gangguan. Setelah penantian yang cukup lama, akhirnya saya mendapatkan nama kelompok dan tempat KKN. Kelompok KKN saya beranggotakan 7 orang yang bernama Adel, Agung, Fatih, Lita, Nabila, Rahma, dan saya sendiri (Fina) yang bertugas mengabdikan di Desa Sambera Baru. Jujur saya sangat asing dengan nama-nama dan tempat desa yang dipilih oleh LP2PM.

Lokasi: Desa Sambera Baru

Dosen Pembimbing : MAULIDA ULFA HIDAYAH, M.Pd.

No	NIS	Nama	No. HP	Predi	Fakultas
1	2111101184	Muhammad Agung Muqtadir	08	Pendidikan Agama Islam	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2	2121609032	Nabila Aulia	08	Hukum Tata Negara	Fakultas Syari'ah
3	2131811060	Arfina Muqoddimah	08	Perbankan Syari'ah	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4	2131811012	Adelina Faiz'Villa	08	Perbankan Syari'ah	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5	2142115083	Syurilita	08	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6	2111305004	Nur Rahmah Abdullah	08	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7	2111204046	Fatih Rabbani Muhammad	08	Tadris Bahasa Inggris	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Close

Hingga pada akhirnya kelompok kami terbentuk dalam grup whatsapp yang telah dibuat oleh Adel. Kami mulai berbincang satu sama lain via grup whatsapp, beberapa kali kami mengatur jadwal pertemuan perdana kami, tetapi selalu ada saja kendala yang menghalangi kami untuk bertemu hahaha. Sampai pada akhirnya kami memutuskan untuk berkomunikasi dan berdiskusi melalui Google Meet.

Setelah perbincangan yang cukup panjang, akhirnya kami sepakat untuk melakukan survei pada hari Rabu 19 Juni 2024. Pada hari pertama kami bertemu, kami memutuskan berkumpul bersama di rumah Agung. Saat survei kami hanya berlima, karena Lita dan Rahma berhalangan hadir. Kami membawa 3 motor untuk survei ke lokasi KKN kami, saya membawa motor dan berboncengan dengan Nabila, Agung membawa motornya dan berboncengan dengan Adel, sedangkan Fatih membawa motor sendirian. Sebelum memulai perjalanan, kami sarapan bersama di sebuah warung prasmanan. Setelah selesai sarapan, saya dan teman-teman melanjutkan perjalanan dengan cuaca yang mendung. Posisi jalan agung dan adel di didepan, saya dan Nabila di tengah, sedangkan Fatih dibelakang. Tetapi, ditengah perjalanan hujan mulai turun dan kami menepi untuk memakai jas hujan.

Tiba-tiba salah satu teman kami si Fatih mendadak tidak kelihatan, saya dan Nabila menepi di pinggir jalan sembari menghubungi teman kami yang tidak kelihatan, menit demi menit teman kami muncul dengan keadaan menenteng plat motornya. Sayapun bertanya kepada Fatih "kenapa tih?", lalu fatih menjawab "plat motorku lepas, makanya lama karena muter balik". Setelah itu kami melanjutkan perjalanan, tetapi saat hujan semakin deras,

kami memutuskan untuk singgah dimasjid untuk berteduh dan beristirahat sejenak.

Setelah hujan mulai reda, kami melanjutkan perjalanan kami ke lokasi KKN. Sebelumnya kami mendapat info untuk masuk ke Desa Sambera Baru terdapat 3 jalur untuk menuju ke Desa tersebut, yaitu tambang KDC, bunga putih (jalan utama) dan jalur sawit. Karena kami tidak tahu jalur ketiga-tiganya. Kami menuju ke lokasi KKN dengan bermodalan Google Maps. Namun, nahasnya Google Maps ini membawa kami ke jalan yang sangat amat menggenaskan. Jalur yang kami lalui yaitu jalur pertama yang sepanjang perjalanan hanya ada tanah merah yang licin dikarenakan saat itu masih dalam keadaan gerimis.



Sebenarnya jalur ini jalur yang sangat cepat untuk sampai ke desa tersebut kalau jalannya tidak licin. Perjalanan kami memakan waktu yang sangat panjang karena kami melewati banyak tanjakan yang disetiap tanjakan Agung dan Fatih menuntun



satu persatu motor. Disaat itu saya masih ingat, celana dan sepatu yang kami gunakan dipenuhi dengan tanah merah, hahaha.



Oh iya saat itu juga si Fatih sempat terjatuh dari motor karena jalannya yang licin, untung saja tidak ada luka yang serius, hanya lecet saja dibagian kaki.

Di jalur pertamina ini jarang ditemukan rumah dan ditengah perjalanan kami dibantu oleh beberapa karyawan pertamina yang kebetulan melintasi kami. Kami ditawari untuk menaiki mobil karyawan pertamina tersebut, khususnya untuk perempuan yang termasuk Saya, Adel dan Nabila. Sedangkan motor yang saya kendarai dibawa oleh salah satu karyawan yang berada di mobil. Saya, Adel dan Nabila diantar sampai simpang ceri yang jalanannya sudah mulai bagus. Sementara Agung dan Fatih masih berjuang membawa motornya ketempat kami berada. Kami berada di warung dan diwarung tersebut ada beberapa karyawan pertamina dan warga yang tinggal disana. Kami berbincang cukup lama,

ditengah perbincangan, kami ditawarkan pemilik warung untuk membersihkan celana dan sepatu kami yang dipenuhi oleh tanah merah. Beberapa waktu kemudian Agung dan Fatih sampai ditempat kami berada, mereka juga membersihkan celana dan sepatu. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan kami ke Sambera Baru. Singkat saja, akhirnya kami sampai di Desa Sambera Baru dan kami langsung menuju Kantor Desa dan bertemu pak kepala desa, M. Taufik Qurrohman. Kami berbincang sangat lama, kami tidak lupa untuk menanyakan posko yang kami tempati nantinya. Saat itu juga Pak Taufik langsung mencarikan kami posko. Setelah menerima info-info, ada 5 opsi posko yang kami tinggali. Pak Taufik meminta salah satu pegawainya yang bernama mas Taufik (kebetulan namanya sama dengan kepala desa) untuk mengantarkan kami ketempat yang dimaksud pak kades. Mas Taufik menemani kami melihat-lihat 5 opsi posko yang kami tinggali nanti sambil menjelaskan dan memberi saran dengan sangatt baik. Di sela-sela kami melihat posko, Bu Rus salah satu pegawai Kantor Desa turut membantu kami mencari posko. Setelah melihat ke-lima opsi posko, kami memutuskan untuk memilih posko di Dusun 1, RT. 01, 48. Setelah memutuskan tempat posko kami, kami berpamitan untuk pulang. Disaat kami ingin pulang, Mas Taufik mengantar kami sampai arah mau keluar desa. Kami sangat terbantu dalam hal ini.

## **1. Sekilas Tentang Desa**



Desa Sambera Baru merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Mata pencaharian penduduk mayoritas disektor perkebunan. Hal ini juga selaras dengan lokasi Perkebunan pohon karet yang ada di Desa Sambera Baru. Sehingga inilah salah satu hal yang dijadikan sebagai Mata pencaharian warga Desa Sambera Baru.

Desa ini dikelilingi oleh pertamina, pertambangan, dan hutan karet. Akses masuk ke desa ini tidaklah mudah, terutama pada saat turun hujan. Perjalanan ini sangat berkesan bagi kami, karena jalannya yang ekstrim dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai membuat kami lelah saat diperjalanan. Bagaimana tidak? Jalanan menuju kedesa ini hanya ada hamparan pasir yang tebal, tanah merah dan batu krikil dari yang berukuran kecil hingga besar. Disaat malam hari sangat sepi dan menakutkan bagi kami karena tidak ada penerangan, hanya bermodalan lampu motor. Apalagi



disaat hujan turun, jalanan ini sangat susah kami lewati dan memakan waktu yang cukup lama.

Setibanya di Desa Sambera Baru, kami dibuat takjub dan terheran-heran. Bagaimana tidak? Ada sebuah desa yang dikelilingi oleh pertambangan, Pertamina dan hutan karet yang penduduknya tidak sedikit. Ini sangat membuat kami terdiam sejenak saat sampai di Desa ini. Kami masih tidak percaya dengan apa yang kami lihat, tapi bagaimana lagi? Desa ini memang ada dan unik! Di desa tempat kami mengabdikan ini, saya baru merasakan perasaan yang belum pernah saya temui selama ini. Desa ini benar-benar luar biasa.

## **2. Profil Warga**

Desa Sambera Baru yang mayoritasnya suku Sasak, Jawa dan Bugis dan agama yang dianut di Desa Sambera Baru ini 100% adalah agama Islam.

Desa Sambera Baru adalah tempat yang unik dengan penduduk yang sangat ramah dan terbuka. Kehidupan di desa ini sangat hangat, karena tali persaudaraan mereka sangat erat, penduduk desa ini tidak memandang latar belakang, usia, agama, suku apalagi warna kulit. Bagi mereka semua sama, mereka sangat tahu cara menghormati dan menghargai satu sama lain. Selama saya mengabdikan di Desa ini, saya merasakan hal yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Saya benar-benar ingin memiliki kampung seperti Desa Sambera Baru ini, karena di Desa ini saya banyak sekali mendapat pelajaran, wawasan dan ilmu. Jujur setiap saya merasa lelah dan banyak pikiran, saya selalu tenang setiap melihat senyuman dari warga-warga di Desa ini. Senyuman mereka dan sapaan mereka benar-benar hangat dan tulus, disaat itu juga perasaan lelah dan banyak pikiran langsung hilang dalam sekejap.

Berbeda saat saya dirumah, saya hanya menghabiskan waktu sehari-hari dikamar untuk membuat pikiran saya kembali tenang.

Selain itu, warga di sini sangat peduli dan suka menolong. Selama saya KKN di Desa ini, warga desa ini selalu membantu kami setiap kami terkena musibah. Mereka sangat perhatian kepada kami, kami bersyukur atas kebaikan-kebaikan dari warga Sambera Baru.

Lalu kehidupan anak-anak Desa Sambera Baru adalah anak-anak yang ceria dan pekerja keras. Di usia mereka yang masih kecil, mereka sudah bisa membantu orang tua mereka mencari rezeki tanpa memikirkan gengsi. Mereka anak-anak yang hebat walaupun terkadang gaya bicara mereka sedikit frontal. Mereka suka bermain satu sama lain tanpa membandingkan apapun dan uniknya mereka tahu batas jam mainnya.

### **3. Potensi Desa**

Mayoritas warga desa ini bekerja di sektor perkebunan, terutama perkebunan karet. Karet menjadi komoditas utama yang mendukung perekonomian masyarakat. Selain karet, beberapa warga juga memiliki usaha kecil-kecilan seperti warung sembako dan usaha makanan ringan. Ada juga yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan pertambangan dan Pertamina yang berada di sekitar desa. Salah satu hal yang menjadi daya tarik Desa Sambera Baru adalah potensi pertanian dan perkebunannya. Dengan lahan yang luas, desa ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan pertanian modern yang lebih produktif.

Meskipun demikian, Desa Sambera Baru masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal infrastruktur. Jalanan yang sulit diakses dan kurangnya fasilitas dasar seperti air bersih

menjadi kendala utama dalam pengembangan desa ini. Namun, dengan potensi alam yang melimpah dan semangat gotong royong masyarakat, desa ini memiliki peluang besar untuk berkembang lebih baik di masa depan.



## **CHAPTER II**

### **PERAN SEBAGAI PENDAMPING MTQ**

*“Menyelami keindahan dan tantangan dalam setiap moment”*



**KULIAH KERJA NYATA**

NUR RAHMAH ABDULLAH (KKN DESA SAMBERA BARU)

## **PERAN SEBAGAI PENDAMPING MTQ**

### **1. Awal Keterlibatan sebagai pendamping MTQ**

Pagi itu, udara di desa Sambera Baru terasa segar dengan embun yang masih menempel di dedaunan. Tanggal 25 Juni menjadi momen yang tak terlupakan bagi kami, sekelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UINSI. Di pagi itu, kami diundang ke balai desa untuk menghadiri rapat Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang akan diadakan di Santan Tenggara, Kecamatan Marang Kayu. Rasa penasaran dan antusiasme mengiringi langkah kami menuju balai desa.

Setibanya di sana, kami disambut dengan senyum ramah Pak Sekdes, seorang pria yang tampak berwibawa namun hangat, yang menjadi pengarah acara. Ruangan sudah dipenuhi oleh perangkat desa, peserta lomba dan orang tua dari peserta lomba yang siap berkontribusi untuk kesuksesan acara MTQ. Rapat dimulai dengan pemaparan mengenai agenda dan tujuan acara, pak Sekdes dengan jelas memaparkan bagaimana MTQ kali ini bukan hanya tentang persaingan, tetapi juga tentang membangun kebersamaan, memperkuat iman, dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri para peserta. Kami mendengarkan dengan seksama, merasa terinspirasi oleh semangat yang ada di ruangan itu. Suasana terasa khidmat, namun ada juga rasa antusias yang



mengalir di antara kami, kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas.

Kami terkejut sekaligus bangga ketika Pak Sekdes dengan tegas namun penuh kepercayaan, memberikan tanggung jawab kepada kami untuk menjadi Pembina dalam beberapa cabang lomba, yaitu MTQ, lomba Pildacil, dan Syarhil. Amanah ini tentu saja tidak kami sangka-sangka. Ini adalah pengalaman pertama kami terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan sebesar ini. Dengan senang hati, kami menerima tawaran tersebut, merasa tersanjung sekaligus tertantang untuk menjalankannya dengan sebaik mungkin.

Setelah rapat selesai dan kami kembali ke posko KKN, kami mulai berdiskusi mengenai pembagian tugas. Setiap dari kami memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi kami sepakat untuk saling mendukung dan bekerja sama. Setelah perundingan yang cukup panjang, akhirnya kami membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Ka Rahmah terpilih menjadi pembina MTQ Pildacil putri. Sementara itu, Ka Nabila dan Ka Agung diberi tanggung jawab untuk membina Syarhil putra dan putri. Ka Fina, Ka Adel, Ka Lita, dan Ka Fatih mendapat amanah untuk membina lomba Pildacil putra.

Malam harinya, kami berkumpul kembali di posko untuk memulai pendampingan pertama kami. Malam itu, kami belum memulai semua pendampingan secara bersamaan, tetapi fokus pada anak-anak Pildacil terlebih dahulu. Dua anak yang datang ke posko kami adalah Adik Nisa dan Adik Kelvin. Keduanya adalah anak-anak dengan semangat besar yang terlihat jelas di mata mereka. Adik Nisa, seorang gadis kecil yang pemalu namun memiliki tekad kuat untuk berbicara di depan umum. Sedangkan Adik Kelvin, seorang anak laki-laki yang energik dan penuh percaya

diri, meskipun ini adalah pertama kalinya mereka bertemu dengan kami. Mereka datang dengan semangat, siap belajar bersama kakak-kakak KKN yang siap membimbing mereka.

Untuk mengenal kemampuan mereka, kami meminta Adik Nisa dan Adik Kelvin untuk menunjukkan keahlian mereka dalam berpidato. Tak disangka, dengan keberanian yang luar biasa, mereka berdiri di depan kami dan mulai berpidato. Meskipun ini adalah pertemuan pertama kami, mereka sudah berani menunjukkan pidato mereka tanpa ada rasa malu sedikit pun. Pidato Adik Nisa penuh dengan ketulusan, meskipun suaranya masih lembut dan kadang-kadang terdengar gemetar. Namun, di balik kelembutan suaranya, kami bisa merasakan keyakinan yang dia miliki.

Sedangkan Adik Kelvin tampil dengan penuh semangat, meskipun ada beberapa bagian pidatonya yang perlu diperbaiki. Melihat semangat mereka, kami merasa semakin bersemangat untuk mendampingi dan membimbing mereka. Setelah mereka selesai berpidato, kami mulai memberikan masukan. Ka Rahmah, yang bertanggung jawab atas pembinaan Adik Nisa, mulai mengajarkan cara berbicara dengan lebih percaya diri dan intonasi yang lebih jelas. Sementara itu, Adik Kelvin harus menghafal teks pidato barunya.

Tanggal 28 Juni 2024 menjadi hari yang spesial dalam perjalanan kami sebagai pendamping MTQ. Setelah beberapa hari sebelumnya fokus pada lomba Pildacil, kini saatnya kami memulai pendampingan untuk lomba Syarhil. Rasa antusiasme dan sedikit gugup kembali menyelimuti kami, mengingat lomba Syarhil adalah salah satu cabang yang menuntut kerjasama tim dan penampilan yang sempurna.

Peserta yang kami dampingi kali ini berasal dari MA Darul Ikhlas, sebuah madrasah yang cukup dikenal di daerah kami, dan satu peserta dari SMAN 1 Marang Kayu. Ada dua kelompok yang akan berlaga, yaitu kelompok putri yang terdiri dari Adik Ita, Adik Tika, dan Adik Vita, serta kelompok putra yang terdiri dari Adik Aril, Adik Adrian, dan Adik Afdal. Mereka adalah anak-anak yang masih muda, namun semangat mereka untuk berpartisipasi dalam lomba ini sungguh mengagumkan.

Sejak pertemuan pertama, kami sudah bisa merasakan energi positif yang mereka bawa. Adik Ita, Tika, dan Vita adalah gadis-gadis yang ceria, selalu tampak bersemangat setiap kali bertemu kami. Sementara itu, Adik Aril, Adrian, dan Afdal adalah anak-anak yang penuh rasa ingin tahu. Mereka selalu antusias bertanya bagaimana cara menampilkan yang terbaik, tak jarang diselingi candaan yang membuat kami semua tertawa.

Hari-hari pertama pendampingan diisi dengan perkenalan dan pembagian tugas dalam kelompok masing-masing. Kami memulai dengan memperdalam pemahaman mereka tentang materi syarhil yang akan mereka sampaikan. Lomba syarhil bukan hanya tentang membaca atau menghafal, tetapi juga tentang menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan menyentuh hati.

Untuk kelompok putri, Ka Nabila dan Ka Agung yang menjadi pembina, memulai dengan memperkuat pemahaman dasar tentang tema yang akan mereka sampaikan. Mereka juga melatih teknik penyampaian yang efektif, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang sesuai. Adik Tika yang bertugas sebagai pembaca Al-Qur'an memiliki suara yang merdu, sementara Adik Tika dan Adik Vita yang menjadi penceramah dan penterjemah, bekerja keras untuk menyelaraskan penyampaian mereka.

Di sisi lain, Ka Agung dan ka Nabila juga membimbing kelompok putra. Adik Adrian, yang menjadi pembaca Al-Qur'an, memiliki semangat yang tinggi, meskipun terkadang merasa gugup saat harus tampil di depan umum. Adik Afdal dan Adik Aril, yang bertugas sebagai penceramah dan penterjemah, bekerja keras untuk menyampaikan materi dengan penuh keyakinan.

Proses latihan berlangsung setiap hari. Kami mendampingi mereka tidak hanya di dalam ruang latihan, tetapi juga di luar. Kami sering mengadakan sesi diskusi informal, di mana mereka bisa berbagi cerita tentang kehidupan mereka. Perlahan, hubungan antara kami sebagai pendamping dan mereka sebagai peserta mulai berubah. Kami tidak lagi merasa seperti hanya sebatas pembina dan peserta, tetapi lebih seperti teman yang saling mendukung.

Malam-malam di posko KKN kami sering diisi dengan canda tawa. Keakraban ini membuat proses pendampingan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Kami tidak hanya mengajarkan mereka tentang bagaimana cara tampil terbaik di lomba, tetapi juga belajar banyak dari semangat dan tekad mereka. Setiap kali ada yang merasa lelah atau down, kami saling memberikan semangat, membuat suasana latihan selalu positif.

Kami, para kakak pendamping KKN, merasa beruntung bisa mengenal mereka. Setiap kali kami mengadakan latihan, mereka selalu hadir dengan semangat yang tak pernah surut. Kami pun semakin dekat, bukan hanya sebagai pendamping dan peserta, tetapi sebagai teman. Waktu yang kami habiskan bersama, tak terasa berlalu begitu saja. Setiap sesi latihan selalu diakhiri dengan canda tawa, cerita-cerita lucu, dan tentu saja, semangat untuk terus belajar dan berlatih.

Latihan demi latihan, kami semakin akrab. Setiap kali mereka menunjukkan kemajuan, kami merasakan kebanggaan yang luar biasa. Bukan hanya karena mereka semakin mahir dalam syarhil, tetapi karena kami bisa melihat bagaimana mereka tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan mandiri. Mereka mulai memahami bahwa persiapan dan kerja keras adalah kunci dari kesuksesan, dan bahwa kegagalan bukanlah akhir, melainkan pelajaran berharga untuk bangkit lebih kuat.

Hari-hari penuh canda tawa, semangat yang membara, dan kerja keras tanpa lelah menjadi bagian dari perjalanan kami bersama. Kebersamaan ini tidak hanya menciptakan kenangan indah, tetapi juga ikatan yang kuat antara kami para kakak KKN dan adik-adik. Setiap kali kami bersama, kami merasa seperti keluarga besar yang saling mendukung dan melengkapi.

Seiring berjalannya waktu, kami semakin sadar bahwa pendampingan ini bukan hanya tentang memenangkan lomba, tetapi tentang membentuk karakter, memperkuat iman, dan menanamkan nilai-nilai positif yang akan terus melekat pada diri kami dan anak-anak yang kami bimbing. Kebersamaan ini menjadi bukti bahwa dengan kerja keras, kesungguhan, dan rasa saling mendukung, kami bisa mencapai hal-hal luar biasa bersama-sama.

Dan di situlah, di tengah tawa dan semangat, kami menemukan makna sesungguhnya dari perjalanan ini. Sebuah perjalanan yang tidak hanya membawa kami lebih dekat dengan kemenangan, tetapi juga lebih dekat satu sama lain, dalam ikatan persahabatan yang tak tergoyahkan.

## **2. Proses pendampingan hingga akhir**



Hari-hari berikutnya dipenuhi dengan latihan yang intensif. Kami tidak hanya fokus pada aspek teknis seperti cara berbicara dan intonasi, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri mereka. Setiap hari, kami melihat perkembangan yang signifikan, terutama pada Adik Nisa dan Adik Kelvin. Adik Nisa yang sebelumnya cenderung pemalu, kini mulai berani berbicara dengan suara yang lebih lantang dan penuh keyakinan. Sementara itu, Adik Kelvin yang semula kesulitan menghafal, mulai menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan pidatonya dengan lebih lancar dan teratur.

Baik kelompok putri maupun kelompok putra yang akan berlomba di cabang Syarhil juga semakin solid dalam penampilan mereka. Mereka mulai memahami bahwa lomba Syarhil bukan sekadar menghafal dan menyampaikan teks, melainkan juga tentang bagaimana menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan cara yang bisa menggerakkan hati pendengar. Kami merasa bangga melihat betapa besar usaha yang mereka lakukan untuk mempersiapkan diri.

Setiap hari, adik-adik Pildacil, Nisa dan Kelvin, datang ke posko KKN dengan semangat yang selalu membuat kami tersenyum. Mereka selalu siap dengan materi yang telah mereka pelajari dan dengan antusias menceritakan bagaimana latihan mereka sebelumnya. Kami tidak hanya berbicara tentang MTQ, tetapi juga berbagi cerita tentang kehidupan sehari-hari. Kelvin, dengan sikapnya yang pemalu, seringkali berusaha untuk menjadi lebih baik dalam pidatonya. Meskipun dia tampak pendiam, ada semangat besar yang bersembunyi di balik kelembutannya. Sementara itu, Nisa, dengan sifatnya yang ceria dan penuh energi, sering menceritakan kisah-kisah lucu tentang teman-temannya atau pengalaman lucunya saat latihan di rumah.

Kedekatan ini bukan hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka. Kelvin, yang awalnya ragu-ragu, perlahan-lahan mulai berani berbicara lebih banyak dan lebih lancar. Nisa, yang sering kali terlalu cepat berbicara, mulai belajar untuk mengatur intonasinya dengan lebih baik. Setelah berbagi cerita, kami biasanya melanjutkan dengan sesi latihan. Kami membantu mereka memperbaiki intonasi, memilih kata-kata yang lebih tepat, dan melatih gerak tubuh yang dapat memperkuat pesan pidato mereka. Sering kali, kami menyelengi latihan dengan bercanda, mencoba mencairkan suasana agar mereka tidak merasa tegang. Tawa dan canda yang tercipta bukan hanya membuat latihan menjadi lebih ringan, tetapi juga memperkuat ikatan di antara kami.

Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus. Ada saat-saat di mana Adik Nisa hampir terjebak dalam rasa percaya diri yang berlebihan, merasa dirinya pasti akan menang, hingga ia menolak untuk berlatih lebih lanjut. Ka Rahmah selalu sabar memberikan nasihat yang baik, mengingatkannya untuk tetap rendah hati dan terus berlatih dengan sungguh-sungguh. Di sisi lain, Adik Kelvin sempat mengalami frustrasi karena sulit menghafal teks pidatonya yang cukup panjang. Ka Bila, Ka Fina, Ka Adel, dan Ka Lita terus memberikan dukungan dan mencoba berbagai cara untuk membantunya merasa nyaman, termasuk dengan bermain game hafalan dan memberikan pujian setiap kali ia berhasil menghafal satu bagian teks.

Ada satu momen yang sangat kami ingat, ketika Nisa tiba-tiba berhenti di tengah pidatonya. Kami semua terdiam, menunggu apa yang akan dia katakan. Dengan wajah serius, dia kemudian bertanya kepada kami, "Ka, gimana kalau aku menang? Aku gamau kalo pembimbingnya bukan dari kakak KKN". Pertanyaan itu

begitu tulus, dan kami tahu bahwa itu datang dari keinginan Nisa untuk memahami makna lebih dalam dari apa yang dia lakukan.

Kami terdiam sejenak, lalu Ka Rahmah, menjawab dengan lembut, "Lomba ini bukan hanya tentang menang atau kalah, Nisa. Ini tentang belajar untuk menyampaikan pesan yang baik, tentang bagaimana kita bisa menggunakan ilmu yang kita pelajari untuk kebaikan. Ketika kamu berdiri di depan orang banyak dan berbicara dengan hati, kamu sedang menyampaikan sesuatu yang bisa mengubah cara pandang mereka, membawa mereka lebih dekat dengan kebaikan.". dan ini juga dapat menjadi pengalamanmu, sebagai peserta lomba pildacil Kecamatan Marang Kayu.

Nisa mengangguk pelan, tampak merenungi kata-kata itu. Nisa, yang biasanya penuh semangat, pun tampak lebih tenang, seolah sedang merenungkan makna dari apa yang baru saja dia dengar. Momen itu membuat kami sadar bahwa pendampingan ini bukan hanya tentang mempersiapkan mereka untuk lomba, tetapi juga tentang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Selain pembinaan teknis, kami juga berusaha menanamkan nilai-nilai spiritual kepada mereka. Sebelum setiap sesi latihan dimulai, kami selalu memulai dengan doa bersama, memohon kekuatan dan kelancaran. Kami juga sering membahas pentingnya niat yang ikhlas dalam setiap usaha mereka, bahwa tujuan utama bukanlah untuk meraih kemenangan semata, tetapi untuk menyampaikan pesan yang dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi orang lain.



**CHAPTER III**  
**KEGIATAN RUTIN YANG PENUH KEINDAHAN**

*“Dalam setiap detail sehari-hari, ada keindahan yang menunggu  
untuk ditemukan”*



**KULIAH KERJA NYATA**

**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

SYURLITA (KKN DESA SAMBERA BARU)

**KEGIATAN RUTIN YANG PENUH KEINDAHAN**

Hai sobat, kenalin, aku syurlita. Biasanya rekan KKN-ku memanggilku dengan panggilan mbak lita, yahh mungkin karena aku satu-satunya yang telah menikah, dan warga tempatku mengabdikan memanggilku dengan sebutan “Nak”, huffft rasanya tenang sekali dipanggil demikian, padahal aku yang asing, ditempat yang asing, namun semua sirna menjadi hangat dengan panggilan tersebut. Yahh, benar-benar aku menemukan keluarga baru di sini. Tak hanya itu, panggilan riuh yang selalu bergema didepan posko oleh anak-anak disana yaitu “kak litaa, kakak litaa” dan yang paling selalu ada ialah panggilan “kakak enn, kakak enn” untuk mereka yang belum mengenal nama-nama kami, juga panggilan nama-nama rekan KKN ku. Panggilan-panggilan tersebut selalu menggema dimanapun kami bertemu mereka.

Sambera Baru, sebuah desa yang sebelumnya benar-benar aku tidak tau dimana dan bagaimana keadaannya. Kupasrahkan dan kuyakinkan diri ini, bahwa Allah pasti memilihkan tempat yang terbaik menurutNya. Dan inilah pilihannya, sejak pertama kali raga ini menuju titik lokasi, mata dan diri ini benar-benar merasakan perjuangan jalanan yang cukup *Adrenaline*, menantang, yang semakin membuatku *antusias* untuk melihat sekeliling sepanjang perjalanan. Dan ternyata Desa Sambera Baru ini adalah sebuah



desa yang benar-benar berada di tengah-tengah, bisa dibayangkan ditengah-tengah hutan. Namun, aslinya desa ini sebenarnya berada ditengah-tengah tambang minyak, batu bara, dan perkebunan sawit serta karet.

Desa sambera baru ini, termasuk desa yang aktif kegiatan rutinitasnya. Contohnya saja kegiatan senam bersama yang diadakan 2 kali dalam seminggu . yang pertama diadakan sore hari di depan salah satu rumah warga, yang berada di dusun satu, petak 48, tepatnya di RT.03. kami mahasiswa-mahasiswi KKN UINSI ikut serta dalam kegiatan senam ini. Beberapa menit sebelum senam ini dimulai, biasanya kami selalu dihubungi oleh salah satu warga, entah di chat atau di telpon melalui aplikasi WhastApp, yang mana mereka mengajak kami dan memberitahukan kami bahwa senam akan dimulai.

Pernah suatu ketika, kami tidak ingat bahwa ada senam di hari itu, dan benar saja ternyata warga telah menunggu kami yang tak kunjung terlihat kehadirannya disana. Alhasil kami pun di hubungi mereka. Sontak membuat kami terkejut, dan mulai tergesa-gesa untuk bersiap kesana. Gonceng tiga pun selalu menjadi pilihan ketika pergi senam, diriku beserta rekan sekamarku tersayang yaitu adel dan fina. wkwkwk biasalah mayan irit bensin. Malu?, yaiyalah tapi diawal aja gais, lambat laun b aja kok, karena anak-anak disini juga kebanyakan pada gonceng tiga gitu, jadi kami pun mulai terbiasa, dan ternyata seru juga gonceng tiga di jalanan yang berbatu ini. Humm boleh tuh kalian coba, xixi.

Aku yang menyandang status menjadi PDD KKN UINSI di Desa ini, menjadi sangat antusias sekali dalam mengabadikan momen-momen senam bersama warga ini, terlebih lagi para ibu-ibu-nya disini, sangat aktif dan *energic* sekali dalam bergerak disenam ini. Gerakan senamnya pun sama seperti pada umumnya,

yaitu diawali dengan pemanasan, kemudian inti dan pendinginan. Yang paling bikin heboh ialah digerakan inti, yang mana banyak menggerakkan perut, dan tujuannya untuk mengusir lemak-lemak jahat diperut. Diawal kami yang baru pemula, yahh biasalah masih malu-malu dan lebih ketertawa melihat gerakan diri sendiri. Tapi dipikir-pikir lama-lama asyiiiikk jugaa, wkwkwk.

Oiya senam yang kedua ini, diadakan di pagi hari, tepatnya di halaman lapangan kantor Desa Sambera Baru. Sama seperti sebelumnya, ketika senam akan dimulai, dan ketika kami tak kunjung datang, maka mereka akan siap menghubungi kami. maasyaAllah sekali kan, kami jadi kepedean nih, seakan-akan kehadiran kami adalah yang paling ditunggu-tunggu, eaaa tapi bener gais. Senam di sini, diikuti oleh orang-orang di kantor desa, biasanya ibu-ibu dan bapak-bapak disini juga ikut serta. Berbeda jika di tempat sebelumnya, yang mana hanya ibu-ibu yang ikut senam. Namun keduanya, yaa sama-sama mayoritas ibu-ibu yang ikut senam. Senam di sini cukup ramai, karena juga di ikuti oleh rekan-rekan dari KKN UNMUL yang mana jumlah mereka lebih banyak dari kami.

Tak hanya senam semata, namun setelah itu pasti kami semua duduk beristirahat bersama. Sambal berbincang-bincang, bercanda, atau berdiskusi, dan tak lupa foto-foto dong.



Kegiatan rutin selanjutnya ialah gotong royong. “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”, bukan Indonesia kalo ga ada gotong royong yaa kaan?, karena suatu pekerjaan kalo dikerjakan secara bersama-sama pasti akan terasa ringan, mudah dan cepat selesai, selain itu kegiatan ini juga akan menambah hubungan kedekatan dan kebersamaan antar warga.

Demikian pula dengan Desa Sambera Baru ini, kegiatan gotong royong selalu diadakan rutin setiap seminggu sekali di masing-masing RT. Dan sebulan sekali untuk gotong royong satu dusun. Gaiss, jujur, desa ini sangat-sangat bersih sekali. Bahkan hampir tidak akan kalian temui sampah yang berserakan di jalan-jalan. Bahkan ketika kami gotong royong membersihkan jalan-jalan di masing-masing RT itu pun, kami terheran-heran apa lagi yang harus dibersihkan kalo udah bersih begini. Ternyata jalanan itu mesti dibersihkan lagi dari ujung ke ujung sampai tak ada sampah sebutir pun, dan tak lupa di got atau paritan pun dibersihkan dan dikeruk sampai benar-benar ga ada sampah, reruntuhan kikisan tanah, ataupun daun yang jatuh. Waw banget kann?.

Dan sangking semua warga antusias dalam kegiatan ini, sampai pernah suatu hari dimana beberapa RT yang mengadakan gotong royong diwilayahnya, di hari dan dijam yang sama. Dalam waktu yang bersamaan dan ditempat yang berbeda, maka kami pun sontak membelah diri, eaaa. Bukan, maksudnya kami pun yang beranggotakan 7 orang ini dibagi lah kedalam beberapa kelompok, ada yang dua orang, dan ada yang tiga orang. Aku kebagian yang tiga gais, Alhamdulillah.

Kegiatan gotong royong ini tak hanya di jalan-jalan lingkungan yang ada penduduknya aja, tapi juga di jalanan yang tak ada rumah sama sekali, yaitu di jalan kebun-kebun karet. Nah, disana biasanya yang dibersihkan itu yaitu rerumputannya,

dedaunan, ranting-ranting pohon yang sudah patah, bahkan pohon liar yang diduga dapat mengganggu jalan. Dan juga tak lupa ada pula gotong royong untuk membersihkan masjid dan mushola-mushola yang ada. Luar biasa bukan?.



Untuk kegiatan selanjutnya ialah kegiatan posyandu, di desa ini, pasti ada posyandu di setiap dusunnya gais. Lokasinya kalau dari posko kami lumayan jauh tempatnya, meskipun begitu tentunya kami selalu antusias untuk bisa kebersamaian kegiatan ini. Nah kegiatan posyandu ini, kami selalu diarahkan dan bergerak bersama bidan Novi, beliau lah yang senantiasa mengajak kami untuk mengikuti kegiatan posyandu di desa ini. Salut sih dengan beliau ini, sebagai tenaga kesehatan di desa ini, beliau sangat aktif sekali tanpa kenal lelah untuk mengontrol kesehatan anak-anak. Bahkan kami pun kesehatannya di cek juga.

Posyandu disini biasanya yang di cek kesehatan itu yaitu, para bayi, balita, batita, anak-anak, bahkan remaja juga. Ga cuman itu, ibu-ibu hamil, ibu-ibu yang menyusui, bahkan para lansia pun juga ada jadwalnya untuk posyandu. Nah yang paling menarik ialah

posyandu lansia, dimana pihak tenaga kesehatan lah yang menjemput para lansia dari rumah kerumah menggunakan mobil pick up, lalu dibawalah ke tempat posyandu dan untuk pulangnyapun mereka juga diantar kerumah masing-masing. Waww, maasyaAllah sekali.

Di posyandu ini, kami juga melaksanakan proker yaitu proker stunting. Yang mana kami ikut serta dulu dalam membantu kegiatan posyandu ini, seperti menimbang, mengukur tinggi badan, mengukur berat badan, mengukur lingkaran kepala, lengan, hingga perut, serta pencatatan hasil pengukuran. Setelah selesai, barulah kami mengadakan sosialisasi stunting kepada para orang tua, di posyandu tersebut.

Ada pula program dari pihak posyandu terutama bu bidan Novi yaitu validasi stunting. Nah disini, diriku dan rekanku Nabila yang ikut dalam kegiatan validasi stunting ini, dimana kami harus pergi dari rumah-kerumah warga, tepatnya di RT.16. dengan bekal tas besar yang berisi alat timbang dan alat ukur tinggi badan anak, serta alat ukur untuk kepala dan lengan, tak lupa pula buku catatan perkembangan anak. Di RT ini cukup terbilang sangat jauh dari RT lainnya, tempatnya pun berada di ujung. Dimana kami harus menyusuri jalan yang berbatu, turun naik gunung, jalan yang menikung, dan juga banyak sekali jalan yang berlubang.

Perjalanan yang cukup melelahkan, namun membuat diri ini tersadar bahwa ternyata di negara ini masih banyak terdapat anak-anak yang kekurangan gizi akibat rendahnya faktor ekonomi, khususnya di daerah-daerah pelosok. Bertemu dengan anak-anak disana, kami pun segera melakukan pengecekan kesehatan seperti kegiatan posyandu pada umumnya, bedanya yang ini dilakukan langsung dirumah warga masing-masing.



Dan untuk anak-anak yang tercatat kurang ada perkembangan, maka nantinya akan dibawa kerumah sakit, untuk diperiksa lebih lanjut lagi. Mereka nantinya akan dijemput langsung oleh tim tenaga kesehatan dari desa ini, tanpa pungutan biaya. maasyaAllah begitu mulia dan begitu perhatian sekali desa ini terhadap tumbuh kembang anak-anak.



Berpindah dari kegiatan posyandu, maka kali ini kita akan beralih tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin di desa ini. Waktu awal ke desa ini, aku terkejut bahwa desa ini 100% beragama Islam, wuaww. Dan yaaa, tak heran jika kegiatan keagamaan disini beragam dan rutin dilaksanakan.

Anak-anak disini juga semuanya pasti rutin mengaji di masjid maupun mushola-mushola yang ada. Anak-anak sekolah dasar pun sudah banyak yang telah selesai iqra' dan sekarang Al-Qur'an. Aku dan rekan-rekan KKN ku pun, turut ikut andil dalam membantu mengajar anak-anak mengaji terutama di mushola dekat posko kami, yaitu mushola Darul Ikhlas yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren. Ohh iya gais, di dekat posko kami ada terdapat

pondok pesantren, namanya Ponpes Darul Ikhlas Nahdlatul Wathan, nah di dalamnya ada MTS dan juga MA nya.

Biasanya anak-anak mengaji, disetiap malam kecuali malam minggu, anak-anak sangat senang mengaji bersama kami, kami pun demikian. Mereka akan menjemput kami ke posko sebelum magrib, dan kami pun sholat magrib berjamaah terlebih dahulu, setelah itu barulah kami mengajar ngaji. Luar biasa sekali semangat anak-anak disini dalam mengaji membaca iqra' maupun Al-Qur'an.

Di mushola lainnya juga, ada yang tak hanya sekedar mengaji, namun juga ada pelajaran fiqih untuk anak-anak dan juga hafalan doa-doa, surah-surah pendek dan gerakan-gerakan shalat. Luar biasa, disini mereka diajarkan oleh ustadz, yang mana ustadz ini juga alumni uinsi samarinda. Alumni disana kurang lebih ada 3 orang, dan merekalah yang bergerak aktif dibidang keagamaan di desa ini.



Dan kegiatan lainnya yaitu kegiatan rutin yasinan, setiap dusun pasti akan mengadakan yasinan rutin. Kegiatan ini biasanya,



para kaum perempuanlah yang melaksanakannya, terutama ibu-ibu. Kami sangat senang mengikuti kegiatan ini, selain bisa dekat dengan warga, kami juga tak perlu memasak diposko, wkwkwk. Gaiss, sangking seringnya diadakan kegiatan yasinan ini, dapur dan kulkas diposko kami penuh dengan makanan. Karena setiap kali selesai yasinan, kami pasti selalu dibungkusin makanan, baik nasi, lauk-pauk, bahkan juga cemilannya. Alhamdulillah, kami sangat bersyukur sekali.

Selanjutnya ada kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan desa ini, yang mana menurutku kegiatan ini menjadi ciri khasnya daerah ini. Yaitu rutinan pembacaan hiziban. Nah, pembacaan hizib ini dibagi dua yaitu pembacaan hizib khusus laki-laki dan pembacaan hizib untuk perempuan. Apakah berbeda?, dalam hal bacaan isinya sama yaitu doa-doa, namun yang membedakannya yaitu bacaan hizib khusus laki-laki ini lebih banyak yang dibaca dibandingkan yang bagian perempuan.

Dan untuk pembacaan hizib yang perempuan ini, biasanya digabung dengan kegiatan yasinan, yang mana setelah selesai membaca yasin, barulah dilanjut dengan pembacaan hizib tersebut.

Pembacaan hizib ini ialah pembacaan rutin yang senantiasa diadakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Lombok, tak heran jika hizib ini dibaca oleh masyarakat Desa Sambera Baru, karena mayoritas penduduk di desa ini ialah orang-orang Lombok.



Adapun kegiatan lainnya yaitu pembacaan Maulid Barzanji. Pembacaan maulid Barzanji ini, sering kali dibaca ketika ada yang berangkat atau pulang dari umroh, dan ketika itu dibaca dalam beberapa kali jum'at. Tak hanya itu pembacaan Maulid Barzanji ini, biasanya juga selalu dibacakan di setiap ada acara, seperti sewaktu adanya acara pernikahan di desa ini. Yang mana setelah akad selesai, tak lama kemudian saatnya sesi pembacaan doa dan Maulid Barzanji.



Demikianlah kegiatan-kegiatan rutin yang ada di Desa Sambera Baru ini, yang mana tadi ada gotong royong, senam, posyandu, mengaji, yasinan, pembacaan hiziban, dan maulid barzanji. Semuanya sangat berkesan indah bagi kami, segalanya tentang Sambera Baru insyaAllah akan senantiasa tersimpan di

lubuk hati yang terdalam. Terima kasih rekan-rekan KKN ku, fina, adel, bibil, rahma, agung, fatih. Dan terima kasih Sambera Baru.



**CHAPTER IV**  
**MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DAN AMAN**

*“Langkah kecil menuju lingkungan belajar yang bersih dan aman  
membawa dampak besar bagi masa depan”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

**NABILA AULIA (KKN DESA SAMBERA BARU)**

**MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DAN AMAN**

Tulisan bagi saya adalah sebuah memori yang tidak akan pernah luntur sekalipun jarak dan waktu telah banyak berubah”,

hal tersebut merupakan sesuatu yang akan selalu saya ingat, menulis merupakan sarana saya dalam menyampaikan apa yang belum dapat saya sampaikan, sebenarnya ada banyak sekali pengalaman yang sangat berkesan bagi saya selama KKN di Desa Sambera Baru yang saya gambarkan sebagai Desa Senja, pemandangan yang indah kapan pun kita ingin melihat matahari pagi maupun sore sangat memanjakan mata yang ingin menikmati keindahannya.

Saya Nabila Aulia biasa dipanggil kaka bibil di tempat KKN, yang lahir pada tanggal 20 Oktober 2003 saat ini mulai menginjak usia 20 tahun dengan background Pendidikan Hukum, pada saat menjalani KKN saya juga mengikuti volunteer karena saya sangat menyukai kegiatan sosial yang menghantarkan saya menjadi salah satu Perwakilan dari kelompok KKN yang menjadi pemateri Sosialisasi yang diadakan di MTS Darul Ikhlas dan SD 08 dan 010 di Desa Senja. Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah saat melaksanakan KKN di sebuah desa yang indah dan jauh dari keramaian kota.

Desa tempat Bibil melaksanakan KKN adalah sebuah desa yang indah namun penuh tantangan. Terletak di tengah-tengah hutan yang dikelilingi pohon karet, desa ini dikelilingi oleh pemandangan alam yang menakjubkan, dengan keindahan pohon karet yang membentang luas mengelilingi desa dan sungai yang mengalir jernih. Meskipun akses ke desa ini cukup sulit, dengan jalan yang berliku dan berbatu, semangat masyarakatnya sangat luar biasa. Desa Sambera Baru adalah desa yang sangat sejuk, keluhan dingin yang didengar teman-teman kami setiap pagi hampir tidak pernah absen terdengar, namun desa ini begitu indah untuk sekedar membuat kami menyerah dengan hawa dinginnya. Kendati ingin pulang, perasaan ingin tinggal lebih lama kami

rasakan ketika berada di desa ini. Masyarakatnya yang terkenal dengan sopan santun dan keramah tamahannya menjadikan kami begitu betah di daerah ini. Belum lagi dengan kebudayaan yang apik nan beragam yang masih dipegang erat dengan begitu antusiasnya dilestarikan di daerah KKN Desa Sambera Baru adalah daya tarik dan hiburan paling menarik yang tentu saja tidak akan kami temukan di Samarinda.

Selama KKN, Bibil dan anggota kelompok lainnya tinggal di rumah warga yang sangat ramah dan terbuka. Kami disambut dengan hangat dan dianggap sebagai bagian dari keluarga. Setiap hari, Bibil dan anggota kelompok lainnya bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi desa dan mencari solusi bersama. Salah satu program yang kami jalankan adalah sosialisasi mengenai pencegahan bullying, pelecehan seksual dan penerapan pola hidup sehat di sekolah setempat.

Pengalaman KKN ini tidak hanya memberikan Bibil kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga memperkaya pemahaman Bibil tentang kehidupan masyarakat pedesaan. Bibil belajar banyak dari kearifan lokal dan semangat gotong royong yang masing sangat kental di desa tersebut. Hingga kini, Bibil terus menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa dan sering Kembali untuk berkunjung dan melihat perkembangan yang telah dicapai.

Sekolah adalah tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk belajar, bermain, dan berkembang. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat adalah tanggung jawab bersama yang harus diemban oleh semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dalam upaya mewujudkan sekolah ramah



anak, sosialisasi mengenai pencegahan bullying, pelecehan, dan penerapan pola hidup sehat menjadi sangat penting.

Bullying dan pelecehan adalah masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental anak. Kedua tindakan ini tidak hanya merusak rasa percaya diri dan harga diri anak, tetapi juga dapat meninggalkan trauma jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai cara mencegah dan menangani bullying serta pelecehan harus menjadi prioritas utama di setiap sekolah.

Selain itu, pola hidup sehat juga memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak yang optimal. Kebiasaan hidup sehat, seperti menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan bergizi, dan berolahraga secara teratur, harus ditanamkan sejak dini. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebelum kami melaksanakan kegiatan kami terlebih dahulu mengantarkan surat izin untuk melaksanakan kegiatan, yang berarti kami harus mengeprint surat izin namun di desa senja tukang print hanya 2 satunya di petak 56 yang tempat biasa kami ngeprint dan satunya di petak 48 yang tidak pernah buka kalau kalau kami lagi butuh. Pada saat kami ingin mengantar surat kami terlebih dahulu ngeprint ke petak 56 ternyata tukang printnya sedang sibuk itu yang membuat kami bingung ngeprint dimana sebenarnya bisa saja ngeprint di kantor desa tapi saya adalah orang yang sangat tidak enakan jadi mengurungkan niat untuk ngeprint disana namun ternyata dari pihak desa menawarkan untuk ngeprint di kantor desa jadi setelah kami mengeprint semua surat-surat izin saya selaku humas mengantar surat-surat tersebut ke sekolah-sekolah yang ditujukan.

Tepat pada tanggal 26 Juli 2024 pada hari jumat Bibil dan teman-teman melaksanakan kegiatan sosialiasi di sekolah yang sudah ditargetkan yaitu MTS Darul Ikhlas, SD 08 dan SD 010. Bibil dan mba Lita langsung menuju ketempat kegiatan dilaksanakan yaitu di Mushollah MTS Darul Ikhlas. Anak-anak kelas 7 dan 8 berkumpul di mushollah untuk mengikuti kegiatan setelah semua terkumpul kami pun melaksanakan kegiatan. Pada saat Bibil mengisi kegiatan rasanya senang sekali dapat berbagi ilmu dengan anak-anak disana, senang rasanya dapat berinteraksi lebih dekat dengan mereka. Bibil membuat suasana kegiatan menjadi menyenangkan agar anak-anak tidak bosan selama kegiatan berlangsung, kami berdiskusi tentang bullying, melemparkan pertanyaan ke anak-anak, dan yang pasti tidak boleh terlupakan adalah game untuk mereka agar mereka tetap mengingat materi sosialiasai yang diberikan tadi. Tanpa terasa waktu begitu cepat, waktunya kegiatan selesai lalu kami tutup kegiatan dengan berfoto dan membuat video bersama anak-anak. Mereka keluar satu persatu dengan melewati kami untuk salim dan meninggalkan mushollah. Bibil dan mba Lita pun membersihkan mushollah yang sudah kami gunakan untuk kegiatan setelah bersih-bersih dari pintu kiri mushollah ada yang berteriak, “kak bibil kak bibil” dengan suara kecil, mendengar suara itu Bibil mendatangi mereka dan bertanya “kenapa adek ada yang mau ditanyakan kh”, mereka menjawab “mau foto kak hehe” dengan wajah cengengesan mereka. Bibil dalam hati berkata “tadi selama kegiatan sosialisasi berlangsung mereka yang meminta foto bersama ini seperti tidak memperhatikan Bibil, ribut dan main-main, Bibil merasa mereka tidak senang dengan Bibil” itu yang membuat Bibil terus kepikiran ternyata setelah kegiatan mereka malah minta foto dan membuat Bibil tidak kepikiran lagi.

Setelah kami membersihkan tempat kegiatan kami langsung menuju kantor sekolah untuk mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru lainnya karena telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan sosialisasi. Namun pada saat kami sampai dikantor ternyata kami dijamu dengan makanan oleh pihak sekolah jadi kami makan-makan dan bercengkrama dengan guru-guru disana dan membuat kami semua berbahagia karena candaan teman-teman dan guru-guru disana. Setelah makan-makan dan bercanda kami pun berpamitan dengan guru-guru disana.

Tepat dihari yang sama kegiatan sosialisasi yang bertema Pelecehan dan Pola Hidup Sehat juga dilaksanakan, anak-anak sangat antusias pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Terkhusus untuk kegiatan sosialisasi dengan tema Pola Hidup Sehat sangat meriah karena yang seperti kita tau anak-anak SD pasti akan sangat heboh apalagi ditambah dengan materi yang menarik, kami mengajarkan bagaimana mencuci tangan yang benar dan bersih menggunakan gerakan dan lagu yang menarik itu yang membuat anak-anak bersemangat mengikuti tutorial mencuci tangan dan juga di sesi akhir kegiatan kami membuat game yang berhadiah dan membuat mereka semua tertawa bahagia.

Ada perasaan bangga bagiku setiap kali melihat wajah antusias mereka yang tidak pernah lelah belajar, penerimaan yang begitu indah dan kebersamaan selama KKN menjadi sisi lain mengapa aku sangat menyukai program kerja kami ini. Ingin rasanya menghabiskan lebih banyak waktu bersama mereka, yang pasti kegiatan kami tidak hanya melaksanakan sosialisasi untuk membuat waktu-waktu itu menyenangkan, sesekali kami bercerita tentang mitos atau cerita rakyat yang dipercaya oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini benar-benar menjadikan hariku begitu

tenang di desa senja. Merasakan kebersamaan yang kami bangun dari keberagaman, hingga sambutan hangat oleh masyarakat belum lagi antusiasme dari anak-anak membuatku merasa sangat dihargai dan disayang. Aku berharap hari-hari seperti ini masih Panjang untuk dirasakan, sekali lagi Desa Sambera Baru yang kusebut Desa Senja benar-benar menyembuhkan dan memberikan banyak kasih sayang lewat alam dan pertemuanku dengan mereka.

Kebersamaan kami harus diakhiri dengan tangisan perpisahan, peluk kasih sayang menjadi saksi bahwa aku sudah harus pergi dari desa senja ini. Aku masih ingat bagaimana isak tangis mereka semua memelukku dari berbagai sisi, hal ini tentu saja menjadikan tangisku pecah, bayangan tentang bagaimana aku menghabiskan waktu dengan mereka, bercerita tentang banyak hal, makan bersama dan bermain layaknya seorang kakak dan adik menjadi sangat berbekas. Namun seperti kata pepatah setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, dibalik kesedihan itu aku bersyukur untuk bisa merasakan kehangatan dari kasih sayang mereka ditengah dinginnya udara desa sambera baru setiap pagi. Terimakasih untuk adik-adik, warga desa, aparat desa sambera baru sudah banyak menghabiskan waktu bersama dan selalu kami repotkan, mari sesekali melepas rindu lewat pesan singkat semoga di lain waktu kita bisa bertemu untuk sekali lagi merayakan hal-hal menyenangkan bersama di Desa Sambera Baru.



## CHAPTER V



## KEHANGATAN PERAYAAN BULAN MUHARRAM

*“Hiziban adalah salah satu kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh warga desa, bertepatan masuknya tahun baru hijriah maka warga desa mengadakan perayaan tahun baru Islam dengan membaca beberapa hizib, kami pun diundang untuk ikut ke dalam perayaan itu.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

MUHAMMAD AGUNG MUQTADIR (KKN DESA SAMBERA BARU)

## KEHANGATAN PERAYAAN TAHUN BARU HIJRIAH

Desa Sambera Baru desa yang seluruh warganya beragama Islam rasanya sudah tidak kagok lagi dengan kegiatan keagamaan, salah satunya di bulan Muharram ditahun 2024 ini yang juga bagi mahasiswa KKN UINSI jadi salah satu hal yang ditunggu-tunggu.

Hiziban adalah salah satu kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh warga desa, bertepatan masuknya tahun baru hijriah maka warga desa mengadakan perayaan tahun baru Islam

dengan membaca beberapa hizib, kami pun diundang untuk ikut ke dalam perayaan itu.

Sabtu, 6 juli 2024 undangan itu disampaikan langsung oleh ibu Joko sekaligus ketua RT 08 “*nak, malam ini ada hiziban di petak 51, datang ya ibu sudah bikin banyak makanan*” kata ibu Joko dengan logat khas maduranya itu, by the way ibu Joko adalah salah satu orang terfavorit penulis karena mengingatkan penulis dengan ibu kandung penulis.

Sore menjelang maghrib kami sedikit berdiskusi tentang undangan itu, sedikit terjadi percekcoakan antara kami karena beberapa dari kami percaya pamali yang tidak membolehkan anak gadis yang masih perawan terlebih yang sedang haid untuk keluar rumah ketika malam 1 suro, singkat cerita kami bertiga pergi berangkat menuju petak 51.

Sesampainya di sana kami langsung duduk untuk mengikuti acara tersebut, dimulai dengan beberapa nasihat dari bapak Mulyadi selaku tokoh masyarakat Desa Sambera Baru yang juga sering membantu kami dari berbagai hal, kemudian dilanjutkan membaca beberapa hizib, semua kegiatan itu dilakukan dengan hikmat, penuh dengan kehangatan, kebersamaan, dan kegembiraan. Penulis sendiri belum pernah merasakan hal tersebut di Samarinda kampung halaman penulis.

Acara selesai tibalah acara makan-makan, beberapa ada yang dibungkus dan ada juga yang dimakan di tempat, ada juga bubur yang penulis lupa bubur apa namanya yang biasa menjadi ciri khas perayaan tahun baru Muharram, satu mangkok kami bertiga karena takut tidak habis, rupanya buburnya punya rasa enak mashaa Allaah Tabarakallah Alhamdulillah luar biasa Allaahu Akbar itu.

“*ini enak banget banget buburnya*” kata Bibil,

*“iya ini enak banget masha Allah”* timpal penulis, ibu Joko datang dan mengatakan *“enak kah nak ? alhamdulillah kalau enak”*

Penulis dengan gagah berani bilang *“bu ini enak banget, boleh bagi resepnya kah ibu ? siapa tahu nanti saya bisa bikin hehe”*

*“yaaa boleh banget, nanti datang saja kerumah ibu, nanti ibu ajarin bikin buburnya”* jawab ibu Joko.

Setelah sedikit berbincang-bincang dan diberikan beberapa berkat untuk kami bawa pulang, kami pun pamit pulang menuju posko kami, ditemani oleh bapak Mulyadi yang kebetulan satu arah dengan kami, malam tahun baru yang sangat berkesan baik untuk kami dan kami mendapatkan pesan moral bahkan pembelajaran yang bermanfaat bagi kami.

*“Tahun baru Islam datang berseri, langit malam berselimut Bintang harapan, penuh doa dan harapan murni, bulan Muharram datang menyapa dengan lembut dan nyaman”*

Datang selepas hiziban kami pun berdiskusi tentang apa yang akan kami lakukan selanjutnya, timbul ide secara spontan dari penulis tentang usulan membuat pawai obor, sebelumnya kami berencana untuk mengadakan perlombaan yang akan diikuti oleh anak-anak desa, namun kurangnya *fulus* membuat kami memutuskan untuk mengadakan pawai obor yang syarat minim budget.

Bergegaslah kami berdiskusi dengan ketua RT 04 dan juga bapak Mulyadi, putusan awal kami ingin mengadakan diesok malam, setelah selesai berdiskusi keesokan harinya kami bergegas untuk menyiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan untuk pawai obor, mulai dari menyiapkan obornya sendiri sampai konsumsi.



Detik demi detik menit demi menit hingga h-jam berlalu rasa kami belum seratus persen siap, bahkan kami sempat kena teguran dari Kepala Desa karena tidak ada sebelumnya koordinasi tentang pawai obor ini, sempat menyerah namun kami berusaha saling support satu sama lain agar acara ini tetap terlaksana hingga akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakan pawai obor esok hari.

*“putus asa datang menghampiri hingga kami berpikir mampukah kami menyelesaikan apa yang kami mulai ini”*

Senin, 08 juli 2024 hari penentuan apakah kami bisa menyelesaikan apa yang kami mulai ini, pagi hingga maghrib kami mendorong segala yang kami punya agar terlaksana, undangan pawai obor tersebar bahkan kami tidak lupa mengundang KKN UNMUL untuk ikut berpartisipasi diacara kami, waktu isya telah tiba selepas menunaikan sholat isya kami pun bergegas untuk mulai menyiapkan acara.

Tepat pada jam 20.00 wita kami mulai acara pawai obor start dari Pondok Pesantren Darul Ikhlas kami mulai berjalan dibarengi Sholawat yang juga dipimpin oleh teman-teman dari desa yakni Aril dan Apdal, sepanjang perjalanan banyak warga terus ikut berpartisipasi, *“Ya Allah terimakasih telah menguatkan kami untuk acara ini, kami yakin ini adalah wujud syukur kami kepadaMu”* penulis mengatakan itu didalam hati sambil mata berkaca-kaca karena terharu melihat ada begitu banyak antusiasme warga desa.

Tinggal beberapa meter lagi kami sampai digaris finish ketakutan penulis akhirnya terjadi, salah satu teman kami mengalami sesak nafas karena dari pagi hingga pawai dimulai kami semua tidak ada istirahat sama sekali, khawatir dengan

kesehatannya kami pun meminta salah satu warga desa untuk mengantar teman kami kembali lebih dulu ke posko.

Sesampainya kami digaris finish kami pun mengundang para peserta, teman-teman KKN UNMUL, dan juga warga desa untuk datang ke posko kami untuk menyantap makanan dan minuman yang sudah kami sediakan, sesampainya di posko kami pun bergegas untuk melihat kondisi teman kami yang sedang sakit, rupanya teman kami pun sudah mendingan, kami pun menyiapkan konsumsi untuk disantap bersama.

Semua sudah menyantap makanan dan minuman yang kami sediakan, kami pun saling berkenalan dengan mahasiswa KKN UNMUL saling bercerita sampai tertawa terngakak-ngakak hingga akhirnya waktu sudah menunjukkan pukul 23.30 mereka semua pulang dengan perasaan bahagia, kami pun merasakan bahagia karena sukses menjalankan acara ini dengan baik, walaupun sangat letih namun semua terbayar dengan senyum bahagia dari semua pihak, pelajaran dan pengalaman yang tidak akan kami lupakan sampai kapanpun.

*“peluh keringat membasahi wajah, tak tersirat wajah yang kehilangan semangat, senyum setiap insan telah jadi obat untuk badan yang remuk, salam rindu untuk semua yang telah memberikan senyum hangat”*

*“spread love to mi familia”*



## CHAPTER VI



## PROSES PEMBUATAN PELANG

*“Moment Penuh perjuangan”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

FATIH RABBANI MUHAMMAD (KKN DESA SAMBERA BARU)

## PROSES PEMBUATAN PELANG

Pelang (atau plang?) jalan adalah salah satu proker utama yang ingin kami lakukan di desa Sambera Baru ini. Kenapa mau membuat pelang jalan ini? Ceritanya berawal dari saat pertama kali kami ke desa ini, yaitu pada saat survei. Ketika kami pertama kali datang ke desa Sambera Baru, tidak adanya penanda arah ke desa membuat kami harus bertanya dengan warga yang kami temui di jalan ke mana arah menuju desa.

Saat survei, karena ketidaktahuan kami perihal jalan ke desa Sambera Baru, kami datang melalui Desa Salo Cella yang jalannya sangat tidak ramah bagi pengendara motor matic karena

keadaannya yang becek sehabis hujan. Di sana kami bertanya kepada warga lokal ke mana arah menuju desa Sambera Baru. Setelah jauh menelusuri jalan arahan dari warga juga kami masih bertanya dengan warga yang kami temui “Apakah ini desa Sambera Baru?”, karena kami tidak menemukan pelang selamat datang atau penanda masuk ke desa.

Kemudian saat hari pertama datang ke desa, beberapa dari kami hampir saja melewati jalan masuk ke desa karena penandanya yang hanya menggunakan ban dan tidak begitu terlihat. Hal-hal ini kami ceritakan kepada perangkat desa saat penyampaian program kerja kami. Atas saran dan inisiasi dari kami, kami memutuskan membuat plang jalan sebagai proker utama kami.

Pihak desa sangat membantu kami, tidak hanya dari ide-ide, namun juga persiapan bahan hingga proses pembuatan dan pemasangan pelang jalan ini. Pak Herman, Kepala Dusun 2, dan Pak Muhajir, Kepala Dusun 1, sebagai perwakilan desa membantu kami dalam pembuatan pelang dari awal sampai akhir.

Karena ada banyak jalan masuk menuju desa, titik pemasangan pelang awalnya kami rencanakan pada seluruh jalan masuk tersebut. Namun pihak desa memberikan saran untuk memasang pelang pada jalur yang memang sering dilewati ketika mau ke desa. Total titik pemasangan pelang ada 9 titik, di mana titik-titik ini terhubung dengan jalan besar Muara Badak - Marangkayu.

Kemudian untuk bahan-bahan pembuatan pelang, awalnya kami berencana membuat dari triplek dan balok kayu; triplek untuk

tempat menulisnya, balok untuk tiangnya. Kami terinspirasi dari pelang nama jalan dari KKN UNMUL tahun sebelumnya yang banyak ditemui di desa. Namun atas saran dari Pak Kades dan Pak Herman kami mengganti pelang kami dengan bahan ulin, baik papannya maupun baloknya. Hal ini bertujuan agar pelang yang dibuat lebih kokoh dan tahan lama.

Setelah itu kami mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan: balok dan papa ulin, paku, cat, bensin, dan kuas. Kami dibantu oleh Pak Herman untuk mempersiapkan balok dan papan ulin, beliau memesan dari penjual kayu di desa. Untuk cat kami mempersiapkan dua kaleng dengan warna hijau dan putih. Dan terakhir bensin untuk pelarut cat pengganti tinner.

#### 6.1. Pelaksanaan hingga Selesai

Dalam persiapan balok dan papan ulin kami ditawari Pak Herman untuk dikerjakan di rumah beliau, karena selain sebagai Kepala Dusun, beliau juga seorang pekerja bangunan. Kami setuju dan mengerjakan pelang kayu di rumah beliau. Pak Herman memiliki peralatan yang lengkap dalam pengerjaan bangunan, dari yang simpel seperti gergaji sampai ketam untuk meratakan kayu. Kami sangat terbantu karena beliau terampil dalam pengerjaan kayu dan juga untuk menghemat waktu pengerjaan. Memang jam terbang sangat memengaruhi kualitas pekerjaan. Kami dan Pak Herman membuat pelang kayu hingga bahan-bahan habis dan berhasil membuat sebanyak 10 buah

Lalu setelah pelang kayu selesai dibuat, kami lanjut mengecat pelangnya. Mula-mula kami cat dengan cat dasarnya dulu: bagian papan berwarna hijau, dan tiang berwarna putih. Atas saran dari

Pak Herman, daripada kami menulis tulisan di papan dengan kuas — yang tulisannya kemungkinan besar sangat tidak rapi dan berantakan — lebih baik menggunakan cetakan yang sudah bertulisan. Sehingga sembari menunggu catnya kering, kami membuat cetakan tulisan dari kardus yang dilubangi.

Membuat lubang berbentuk tulisan pada kardus benar-benar membutuhkan effort dan waktu yang besar, karena sangat diperlukan yang namanya ketelitian. Setelah cetakan jadi kami mengecat tulisan pada pelang, tidak dengan kuas tetapi dengan cat semprot atau pilox. Tulisan yang ada pada pelang ini adalah nama desa, penunjuk arah, dan jarak ke desa.

Setelah pelang siap, kami membawa pelang ke titik-titik yang ingin dipasang pelang. Karena sebelumnya terjadi sebuah insiden di jalan houling KDC (sebuah perusahaan batubara), pihak KDC membatasi untuk sementara jalan masuk ke Desa lewat jalan houling sehingga titik pemasangan kami ubah sedikit. Kami membawa pelang dengan motor bak atau viar kata orang-orang, dibantu dengan Pak Muhajir dan Pak Herman.

Kami melubangi tanah terlebih dahulu, lalu memasang pelang. Bagian tiang pelang dibuat panjang agar ketika dibenamkan ke dalam lubang pelangnya masih cukup tinggi dan terlihat orang. Kami mengerjakan ini dari pagi hingga sore, selain karena jalan yang dilalui jauh, kami juga istirahat menghindari terik matahari.

Proses pembuatan hingga pemasangan pelang ini sangat berkesan bagi kami. Ada pengalaman hingga keluarga baru yang

kami dapatkan dari pelaksanaan proker ini. Dengan adanya pelang ini kami harap warga desa atau masyarakat terbantu dalam perjalanan menuju desa.



## CHAPTER VII

### AKHIR DARI PERJALANAN, AWAL DARI RINDU



*“Dalam setiap perpisahan, ada bagian dari hati kita yang tersimpan dalam kenangan, menunggu saatnya untuk kembali bertemu di waktu yang tak terduga”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

**ADELINA FAIZ VILIA (KKN DESA SAMBERA BARU)**

**AKHIR DARI PERJALANAN, AWAL DARI RINDU**

Perpisahan selalu menjadi hal yang menyakitkan mau seindah apapun perpisahan itu. Mengumpulkan sisa-sisa kekuatan untuk menghadapi akhir dari perjalanan Bersama dan melepaskan segala sesuatu yang telah kami bangun.

Tepat pada tanggal 1 Agustus 2024 kami pergi ke kantor desa untuk persiapan turnamen voly. kemudian saya, agung dan fatih bertemu dengan ibu rus dan kepala desa lalu membahas terkait perpisahan kami. Ada beberapa opsi yang ditawarkan.. camping atau hanya pergi ke Pantai tapi tidak camping. Setelah berbincang dan berunding Bersama teman-teman yang lain akhirnya kami sepakat untuk memilih camping sebagai acara perpisahan kami.

Keesokan harinya kami mulai mengemas barang untuk pergi camping sekaligus menyiapkan barang-barang kami untuk pulang nanti. Sedih rasanya melihat kamar-kamar yang awalnya dipenuhi dengan barang dan pakaian kami kini mulai kosong sedikit demi sedikit.

Tiba hari Dimana kami pergi camping. sebelum camping saya, fina, fatih dan lita pergi ke rumah ibu joko untuk makan lontong sayur hehe sedih si karna itu sekaligus menjadi perpisahan kami dengan ibu joko. Lalu setelah itu kami Kembali ke posko dan Bersiap-siap untuk pergi camping.

Saat kami sedang siap-siap tiba-tiba di telfon bu kesra disuruh segera ke lapangan karna udah di tunggu pak kades buat berangkat bersama ke Pantai. Sontak kami pun terburu-buru lalu saya meneriaki bibil yang sedang mandi “bill!!! Ayo cepat bu kesra uda nelfon ni ditunggu pak kades”. Kami semua aga gelabakan si karena yang awalnya prepare santai tiba-tiba jadi buru-buru.

Setelah siap saya, fina, rahma dan bibil pergi ke lapangan untuk mendatangi pak kades tapi ternyata kami sudah di tinggal gess hahaha. Oiya fyi mba lita ga ikut karna ada beberapa hal dan agung sama fatih menyusul karena mereka harus ke lapangan dulu untuk kepanitiaan. Setelah itu kami pun memutuskan untuk langsung menyusul pak kades ke Pantai tapi ternyata ditengah jalan kami ketemu mobil pak kades di warung. Syukurlah jadi barang kami bisa di taroh di mobil bapak hehehe.

Lalu kami melanjutkan perjalanan kami menuju Pantai, namun sialnya saat itu jalanan yang kami lalui sangat amat becek dan penuh tanah merah yang licin. Yaaa jadi terpaksa kami becek-becekan sekaligus nostalgia sedikit sama awal survey karena jalannya lumayan aga bikin dejavu hahaha. Hmm untuk gambarannya kira-kira begini.



(Bu rus pov)

Begitulah kira-kira perjalanan yang harus kami lalui sebelum ke Pantai huhhh. Btw itu mas mas yang di foto itu penyelamat kami gess soalnya mereka bantu kami buat ngelewatin motor kami dari jalan licin itu trus kami ikut pickup yang ngangkut kayu, ya walaupun Cuma sedikit si sisanya saya dan bibil tetap melanjutkan perjalanan dengan motor sedangkan fina dan rahma ikut pickup.

Setelah berhasil melewati jalan lumpur itu saya dan bibil mengikuti mobil pak kades dari belakang, namun tidak tau kenapa tiba-tiba mobil yang kami ikuti berubah hahaha. Jadi gini ceritanya, saya dan bibil mengikuti satu mobil yang tidak tahu mobil siapa itu. sebenarnya mobil yang kami ikuti sudah melewati tempat yang akan kami tuju. Tapi karna saya kir aitu mobil pak kades jadi saya ngomong ke bibil “bil kayany kita pindah Pantai deh” bibil yang tidak tau apa-apa saat itu hanya bisa iya iya saja dan tetap mengikuti saya yang membuntuti mobil itu.

Saat itu langit sudah mulai gelap karena sudah senja. di Tengah jalan saya dan bibil hampir nabrak kambing ☹️... saya yang di depan bibil saat itu tidak melihat ada kambing di depan. Lalu saat bibil teriak saya pun terkejut lalu ikut teriak juga dan menghindar.

Kami terus mengikuti mobil itu sampai sudah jauh tiba-tiba saya sadar bahwa itu bukan mobil pak kades. Saya berhenti dan bilang ke bibil "bil kayanya kita salah deh" trus bibil menjawab sambil tertawa "iyaa makanya aku bingung perasaan mobil bapak abu-abu ko tiba-tiba jadi hitam" kami pun putar balik menuju Pantai tujuan kami. Sepanjang perjalanan saya dan bibil menertawakan kebodohan kami.

Dan akhirnya setelah perjalanan rumit yang kami lalui akhirnya kami sampai di Pantai wallet tempat kami camping. Lalu kami mulai membersihkan diri kami dari lumpur-lumpur yang membandel itu dan kemudian Menyusun barang bawaan kami di gazebo. Disaat fina, rahma dan bibil merapikan barang bawaan saya pergi Bersama pak kades untuk membeli ikan yang akan di bakar nanti.

Di Tengah perjalanan saya dan pak kades bertemu mas ipin dan pak herman, lalu akhirnya kami pergi ber 4 untuk cari ikan. Setelah selesai membeli ikan, saya, pak kades, mas ipin dan pak herman pun Kembali ke Pantai lalu yang lain mulai menyiapkan peralatan untuk bakar-bakar.

Tidak lama agung dan fatih datang kemudian membantu bapak-bapak disana untuk bakar-bakar. Sedangkan ibu-ibu nya menyiapkan makanan lainnya untuk kami makan nantinya. Lalu kami? Yaa saya, fina, rahma dan bibil bantu support mereka dengan doa hehe.

Setelah selesai bakar-bakar kaminipun makan Bersama. Mungkin hal ini sederhana tapi kebersamaan ini sangatlah indah.. kami menikmati makanan sambil bercanda dan tertawa Bersama pemerintah desa dan ada anak unmul juga disana.

Menyenangkan sangat menyenangkan mungkin jika dijabarkan satu persatu terlalu banyak moment indah yang kami lalui Bersama dimalam itu. Walaupun malam itu adalah malam yang Bahagia tapi tetap ada rasa sedih yang mendalam dihati saya karna ini menyadarkan kami bahwa kami akan berpisah.

setelah selesai makan, saya, fina, rahma, bibil, agung, fatih dan dian (anak kkn unmul) pergi ke jembatan untuk jalan-jalan.. oiya lupa ada pak ucap dan pak ical juga yang ikut Bersama kami.. lalu kami pun duduk di pendopo? Pendopo ga si itu Namanya kwkwkw. Ya itulah pokonya, kami duduk di pendopo yang ada di jembatan sambil bercerita dan melihat Bintang (aga dramatis si aslinya g gini hahaha).

kemudian saya dan fatih pergi mendatangi bapak-bapak yang sedang mancing hehe dan bercerita banyak hal disana. Sedangkan teman-teman saya yang lain sudah Kembali ke gazebo dan Bersiap-siap untuk tidur. Saat sudah mulai larut malam saya Kembali ke gazebo untuk tidur tapi ternyata saya gabisa tidur gess karna nyamuk.

Jadi saya memutuskan untuk jalan-jalan sendirian di jembatan, kemudian di Tengah jembatan saya bertemu dengan mas opek dan pak ical. Dan yaa kami duduk Bersama dan bercerita banyak malam itu hingga subuh tiba.

Di pagi hari agung dan bibil berenang di Pantai sedangkan kami hanya berjalan-jalan dan menikmati Pantai. Lalu saat mulai siang kami pun menyiapkan barang untuk pulang Kembali ke sambera.

Okay.. bagian ini adalah bagian paling menyedihkan bagi saya. Bukan karena kami akan mengakhiri kebersamaan kami dipantai ini.. ya mungkin itu salah satunya. Namun, saat perjalanan pulang.. saya, fina dan rahma ikut dengan pak ical di mobil, sedangkan bibil berboncengan dengan agung dan fatih membawa motor fina sendirian.

Ditengah perjalanan pak ical di telfon sama bibil.. “Mass..” suara bibil memanggil pak ical dengan penuh isak tangis. Sontak kami pun terkejut lalu bibil melanjutkan pembicaraannya “Mass Fatih kecelakaan mass” pak ical pun langsung memberhentikan mobilnya saat itu lalu bertanya kepada bibil “”

Tanpa pikir Panjang pak ical pun memutarakan Kembali setir nya lalu mendatangi keberadaan fatih. Pak ical menancap gas dengan sangat laju saat itu, dan saya, fina, rahma pun hanya bisa menangis sepanjang perjalanan karena memikirkan bagaimana keadaan fatih.

Setelah sampai di puskesmas kami pun melihat bibil di depan pintu puskesmas yang sudah terisak isak menangis fatih. Lalu kami melihat keadaan fatih saat itu. jujur saya gakuat si ngeliat fatih yang biasanya ceria tapi saat itu hanya bisa terbaring di Kasur puskesmas.

Tapi syukurnya saat sudah di puskesmas fatih sudah siuman dan mendapatkan perawatan dari nakes, karna sebelum di bawa ke puskesmas kata agung fatih lumayan lama pingsan nya. Dan kata agung, saat fatih belum sadar dia selalu menyebut angka “7272” yang kebetulan disampingnya itu ada sarang wallet tulisannya 72. Hmm aku ga ngerti si apa maksud agung saat itu..

Setelah mendapat beberapa perawatan dari nakes dan pembersihan luka agar tidak infeksi kaki fatih dijahit dibagian lutut

kiri karna terdapat luka yang cukup dalam dan dijahit agar tidak terjadi pendarahan terus-menerus.

Kita menunggu beberapa saat di puskesmas karna pihak puskesmas meminta waktu untuk observasi fatih selama kurang lebih 2 jam sebelum diputuskan mendapat surat rujukan untuk ke rumah sakit atau dilakukan rawat jalan di posko.

Akhirnya setelah menunggu beberapa saat Alhamdulillah fatih pun diperbolehkan untuk pulang dan melakukan rawat jalan di posko dengan catatan dipantau oleh bidan desa untuk jahitan tadi. Kami pun akhirnya segera Bersiap-siap untuk pulang Bersama pemerintah desa, kepala desa, anak KKN UNMUL dan teman-teman lainnya.

Di perjalanan pulang Fatih di antar menggunakan ambulance dan saya, fina serta bibil ikut mendampingi fatih dalam ambulan, namun sialnya ternyata diperjalanan pulang ada kejadian tak terduga hahaha. Yaaa saya pingsan di ambulance saat pertengahan jalan menuju sambera. Hm jangan ditanya kenapa bisa pingsan karna nanti kepanjangan ceritanya haha.

Saya gatau apa yang terjadi selama saya pingsan tapi saat saya sadar posisi saya sudah terbaring dirumah ibu bidan novi dan dikelilingi teman-teman saya dan salah satunya ada pak kades di samping saya. Dengan keadaan yang sangat lemas saya di suapin semangka sama pak kades xixixixi (salting dikit) kapan lagi kan ya di suapin ama pak kades.

Setelah keadaan saya sudah sedikit membaik akhirnya kami Kembali ke posko, saat turun dari mobil raisa anak KKN UNMUL bantu menggendong saya untuk mengantarkan saya ke dalam posko. Tidak lama dari itu satu-persatu teman kami pun tumbang.. mulai dari rahma yang sesak nafas, kemudian bibil dan lita. Huh sedih si perpisahan yang harusnya kami buat seindah mungkin

namun berakhir begini karna beberapa hal-hal diluar rencana kami. Tapi di balik semua itu kami dapat merasakan kehangatan yang lebih dalam antara kami satu sama lain maupun semua warga yang ada disana.

Kejadian yang kami alami akhirnya mengajarkan kami tentang bagaimana indahnya kehangatan sebuah kebersamaan. Mulai dari pak ical dan agung yang berusaha susah payah mengambil kelapa di pohon untuk kami hahaha. Kunjungan warga desa hingga pemerintah desa ke posko kami untuk menjenguk fatih. Kemudian ibu Rt 01 yang berperan sebagai orangtua pengganti kami selama disana membantu kami mengurus fatih, ibu huriyati ibu yang selalu ada kapanpun kami butuhkan. dan juga pak herman yang sudah menganggap kami sebagai anak beliau sendiri. Dengan penuh kasih sayang beliau menyeka badan fatih yang penuh luka selayaknya menyeka anaknya sendiri. Amat sangat banyak momen haru yang kami lalui Bersama hanya dalam beberapa waktu.

Mungkin itulah hikmah yang kami dapatkan dibalik ini semua. Kami mendapatkan moment kehangatan Bersama sebelum kami berpisah dengan desa ini. Mungkin banyak hal indah yang hanya bisa menjadi rekam mata saya karna saya juga tidak tau bagaimana harus menjabarkan itu satu persatu.

Keesokan harinya fatih pulang deluan diantar mas ical dan agung, karna tidak memungkinkan keadaan fatih jika harus pulang Bersama kami. Kemudian kami mulai membersihkan posko dan kamar-kamar yang kami tempati. Sedih banget karna biasanya kamar-kamar dan ruangan ruangan yang awalnya dipenuhi barang-barang kami kini sedikit demi sedikit sudah mulai kosong.

Menatap dan melihat ke setiap sudut posko membuat saya sedih karna mau gamau kami harus meninggalkan semua cerita



yang sudah kami ciptakan di setiap sudutnya... dapur dan ruang tengah itu akan selalu menjadi kenangan indah bagi kami. Kebersamaan kami, cerita dan banyak hal lain yang sudah kami ukir disana. Susah, sedih, senang, tawa sudah kami lalui bersama.

Kini tiba hari dimana kami harus berpisah. Kami mulai bersiap-siap untuk pergi ke kantor desa sebagai laporan perpisahan kami dan menyatakan kami telah selesai mengabdikan di desa sambera baru ini.